



**STUDI KOMPARASI *PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* (PCK) PENDIDIK IPS INDONESIA
(SMAN 2 JEMBER) DENGAN THAILAND
(CHINOROTWITTAYALAI SCHOOL)**

SKRIPSI

Oleh

**Muhammad Hafid Afandi
NIM 140210302012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**STUDI KOMPARASI *PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* (PCK) PENDIDIK IPS INDONESIA
(SMAN 2 JEMBER) DENGAN THAILAND
(CHINOROTWITTAYALAI SCHOOL)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Muhammad Hafid Afandi
NIM 140210302012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak Subeki, dan ibu Kumiani, terima kasih atas do'a, kasih sayang, dukungan dan semangat yang selalu mengiringi setiap langkah dalam hidupku;
2. Adikku tercinta M. Rizal Setiawan yang telah memberikan semangat dan dukungan secara moril maupun materil untuk bisa menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak/Ibu Guru sejak Taman Kanak-kanak hingga SMA serta Bapak/Ibu Dosen Prodi Pendidikan Sejarah yang telah membimbing, mendidik dan membekali ilmu pengetahuan dengan penuh kasih sayang, kesabaran serta keikhlasan;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan” (terjemahan surat *Al-Mujadalah:11*)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Muhammad Hafid Afandi

NIM : 140210302012

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Studi Komparasi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Pendidik IPS Indonesia (SMAN 2 Jember) dengan Thailand (*Chinorotwittayalai School*)” benar-benar hasil karya sendiri kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

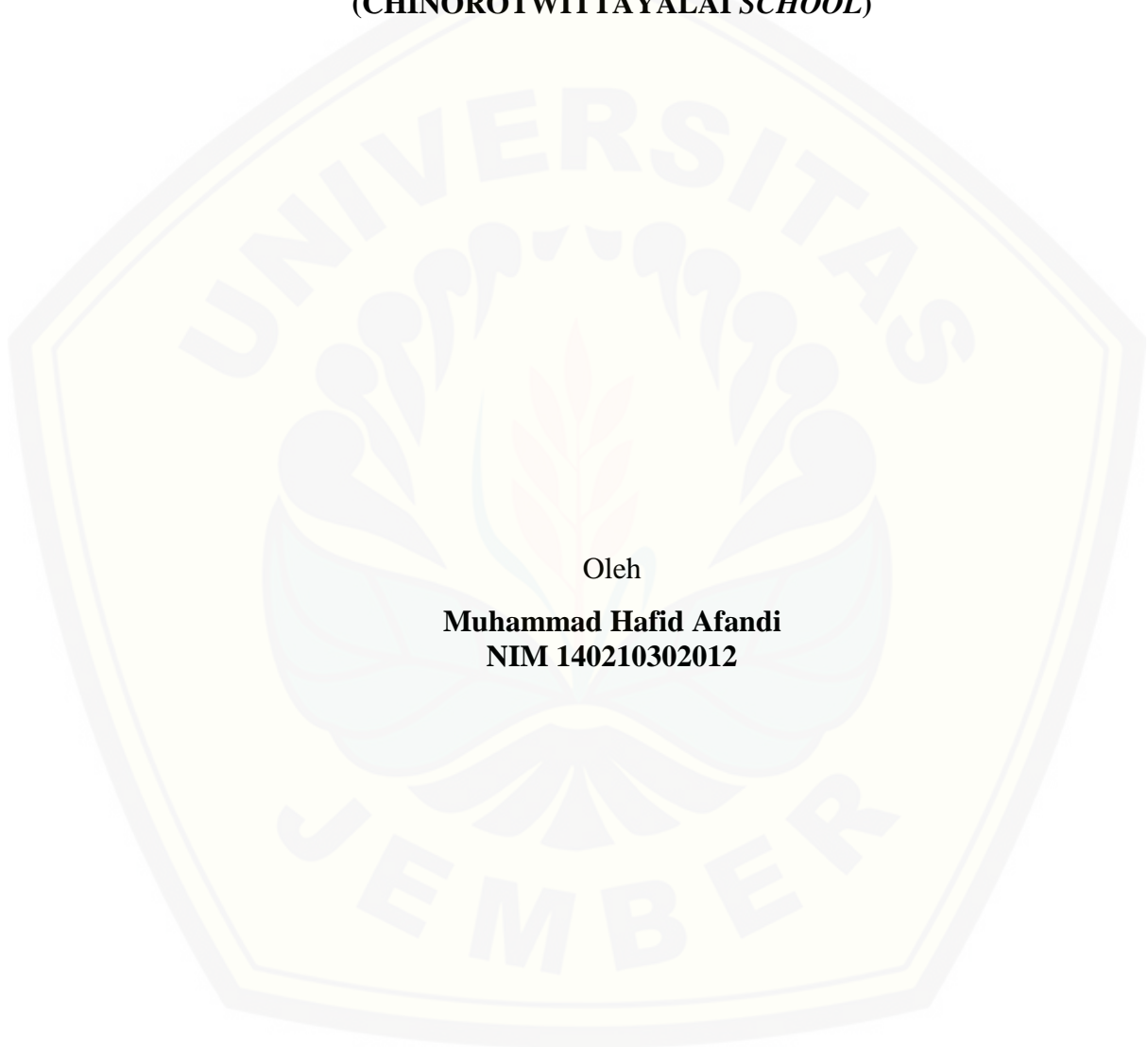
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juni 2018
Yang menyatakan,

Muhammad Hafid Afandi
NIM 140210302012

SKRIPSI

**STUDI KOMPARASI *PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* (PCK)
PENDIDIK IPS INDONESIA (SMAN 2 JEMBER) DENGAN THAILAND
(CHINOROTWITTAYALAI SCHOOL)**



Oleh

Muhammad Hafid Afandi
NIM 140210302012

Pembimbing:

Pembimbing 1 : Dr. Nurul Umamah, M. Pd.

Pembimbing 2 : Drs. Marjono, M.Hum.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Studi Komparasi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Pendidik IPS Indonesia (SMAN 2 Jember) dengan Thailand (*Chinorotwittayalai School*)” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari :
tanggal :
tempat :

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nurul Umamah, M.Pd.
NIP 196902041993032008

Drs. Marjono, M.Hum
NIP 19600422198802001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd
NIP 196603282000121001

Dr. Sumardi, M.Hum.
NIP 196005181989021001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Studi Komparasi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Pendidik IPS Indonesia (SMAN 2 Jember) dengan Thailand (Chinorotwittayalai School)”; Muhammad Hafid Afandi, 140210302012; 2018; xviii + 103 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah; Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Guru menjadi bagian penting dalam pendidikan, karena tugas utama guru/pendidik yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu profesionalisme pendidik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Profesionalisme pendidik dapat dikembangkan dengan meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik. *Human Development Index* pada sub bagian *Education Achievement* pada tahun 2016 memaparkan mengenai indikator keberhasilan pendidikan menempatkan Thailand pada peringkat ke-87 dengan level *high human development*, dan Indonesia pada peringkat ke-113 dengan level *medium human development*. Perbedaan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji kualitas pendidikan Indonesia dan Thailand. Penelitian ini fokus pada *Pedagogical Content Knowledge* pendidik Indonesia dengan pendidik Thailand yang dirumuskan oleh Shulman (1987).

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) bagaimana *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) pendidik IPS di Indonesia; (2) bagaimana *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) pendidik IPS di Thailand; (3) adakah perbedaan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) antara pendidik IPS Indonesia dengan Thailand.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif, metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner tertutup dengan pertanyaan terbuka untuk mengkonfirmasi jawaban pendidik. Teori *Pedagogical Content Knowledge* yang digunakan adalah teori Shulman (1987). Jabaran item pertanyaan kuesioner berpedoman dari Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi

akademik dan kompetensi guru. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 pendidik dengan rincian 3 pendidik Indonesia (SMAN 2 Jember) dan 3 pendidik Thailand (*Chinorotwittayalai School*). Teknis analisis data yang digunakan adalah *independent sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Pedagogical Content Knowledge* pendidik Indonesia dengan pendidik Thailand. Berdasarkan hasil tabel uji *independent sample t-test* diketahui *Pedagogical Content Knowledge* pendidik Indonesia dengan pendidik Thailand, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,116. Dari 7 komponen *Pedagogical Content Knowledge*, *mean* pendidik Indonesia yaitu 4,0833 dengan standar deviasi 0,14434, pencapaian skor tertinggi adalah 4,25 dan pencapaian skor terendah adalah 4,00. Sedangkan *mean Pedagogical Content Knowledge* pendidik Thailand yaitu 3,7500 dengan standar deviasi 0,25000, pencapaian skor tertinggi adalah 4,00, dan pencapaian skor terendah adalah 3,50.

Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) *Pedagogical Content Knowledge* pendidik Indonesia termasuk dalam kategori menguasai dengan *mean* 3,8635; (2) *pedagogical conten knowledge* pendidik Thailand termasuk dalam kategori menguasai dengan *mean* 3,7500; (3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Pedagogical Content Knowledge* pendidik Indonesia dengan Pendidik Thailand.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dari peneliti agar pendidik selalu meningkatkan kompetensinya dalam bidang pengajaran terutama kompetensi pedagogik, karena akan memberikan pemahaman kepada pendidik bagaimana merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara baik dan benar. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Komparasi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Pendidik IPS Indonesia (SMAN 2 Jember) dengan Thailand (Chinorotwittayalai *school*)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan hingga terselesainya skripsi ini;
5. Drs. Marjono, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
6. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd., selaku Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan;
8. Mrs. Daranee, Ms. Boomie Phalatip, Ms. Punnubon Phongpanit, Mr. Phusanatus Phontubtimtana, Mr. Metawut Munipabha, Ms. Kanoklak Autkanuut selaku pendidik dari Chinorotwittayalai *School* yang telah

memberikan waktu dan kesempatan untuk melakukan penelitian dan telah bekerjasama dalam penelitian ini;

9. Ibu Dra. Elok Hartina, Dra. Ratnawati, Eni Mufida S.Pd., M.Pd. selaku pendidik mata pelajaran sejarah SMAN 2 Jember yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan untuk melakukan penelitian dan telah bekerjasama dalam penelitian ini;
10. Kedua orang tua saya Subeki dan Kumiani, yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang tak pernah lelah;
11. Adik saya M. Rizal Setiawan yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil;
12. Teman-teman seperjuangan, Arti Permata Sari, Galih Widodo, Akhirul Ariyanto, Ahmad Muhammad Mutafiq, Moh. Yusuf Randi, Bahrul Ulum, Fernanda Prasky Hartono, Eka Setyorini, dan Ike Yuliana, teman-teman angkatan 2014 dan teman-teman *Reciprocal Exchange Program* Tahun 2017 yang telah memberikan dukungan serta semangat di masa perkuliahan;
13. Semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 <i>Pedagogical Content Knowledge</i>	7
2.1.1 Pengertian <i>Pedagogical Content Knowledge</i>	7
2.1.2 Komponen <i>Pedagogical Content Knowledge</i>	8
2.2 <i>Pedagogical Content Knowledge</i> Pendidik Indonesia.....	12
2.3 <i>Pedagogical Content Knowledge</i> Pendidik Thailand.....	13
2.4 Perbandingan <i>Pedagogical Content Knowledge</i> Pendidik Indonesia dengan Thailand.....	14
2.5 Penelitian Terdahulu.....	15

2.6 Kerangka Berpikir.....	16
2.7 Hipotesis Penelitian.....	19
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
3.3 Sampel Penelitian.....	21
3.4 Definisi Operasional.....	21
3.5 Instrumen Penelitian.....	23
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.6.1 Kuesioner.....	25
3.6.2 Observasi.....	25
3.6.3 Dokumentasi.....	26
3.7 Analisis Data.....	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Hasil Penelitian.....	28
4.1.1 Deskriptif Statistik <i>Pedagogical Content Knowledge</i> Pendidik Indonesia.....	28
4.1.2 Deskriptif Statistik <i>Pedagogical Content Knowledge</i> Pendidik Thailand.....	49
4.1.3 Komparasi <i>Pedagogical Content Knowledge</i> Pendidik Indonesia dan Thailand.....	70
4.2 Pembahasan.....	72
4.2.1 <i>Pedagogical Content Knowledge</i> Pendidik Indonesia....	72
4.2.2 <i>Pedagogical Content Knowledge</i> Pendidik Thailand.....	74
4.2.3 Komparasi <i>Pedagogical Content Knowledge</i> Pendidik Indonesia dan Thailand.....	75
BAB 5. PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rumusan Nilai Instrumen <i>Pedagogical Content Knowledge</i>	24
Tabel 4.1 Rumusan Nilai Kuesioner <i>Pedagogical Content Knowledge</i>	28
Tabel 4.2 Hasil Analisis Komponen Pengetahuan Materi Pembelajaran Pendidik Indonesia	29
Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Pengetahuan Materi Pembelajaran Pendidik Indonesia	30
Tabel 4.4 Hasil Analisis Komponen Pengetahuan Pedagogik Umum Pendidik Indonesia	31
Tabel 4.5 Deskriptif Statistik Pengetahuan Pedagogik Umum Pendidik Indonesia	33
Tabel 4.6 Hasil Analisis Komponen Pengetahuan Kurikulum Pendidik Indonesia	34
Tabel 4.7 Deskriptif Statistik Pengetahuan Kurikulum Pendidik Indonesia	35
Tabel 4.8 Hasil Analisis Komponen Pengetahuan Konten Pedagogik Pendidik Indonesia	37
Tabel 4.9 Deskriptif Statistik Pengetahuan Konten Pedagogik Pendidik Indonesia	39
Tabel 4.10 Hasil Analisis Komponen Pengetahuan Peserta Didik dan Karakteristik Pendidik Indonesia	41
Tabel 4.11 Deskriptif Statistik Pengetahuan Peserta Didik dan Karakteristik Pendidik Indonesia	43
Tabel 4.12 Hasil Analisis Komponen Pengetahuan Konteks Pembelajaran Pendidik Indonesia	44
Tabel 4.13 Deskriptif Statistik Pengetahuan Konteks Pembelajaran Pendidik Indonesia	45
Tabel 4.14 Hasil Analisis Komponen Pengetahuan tentang Tujuan, Nilai dan Filosofi Pembelajaran Pendidik Indonesia	47

Tabel 4.15 Deskriptif Statistik Pengetahuan tentang Tujuan, Nilai dan Filosofi Pendidik Indonesia	48
Tabel 4.16 Rumusan Nilai Kuesioner <i>Pedagogical Content Knowledge</i>	49
Tabel 4.17 Hasil Analisis Komponen Pengetahuan Materi Pembelajaran Pendidik Thailand	50
Tabel 4.18 Deskriptif Statistik Pengetahuan Materi Pembelajaran Pendidik Thailand	51
Tabel 4.19 Hasil Analisis Komponen Pengetahuan Pedagogik Umum Pendidik Thailand	52
Tabel 4.20 Deskriptif Statistik Pengetahuan Pedagogik Umum Pendidik Thailand	54
Tabel 4.21 Hasil Analisis Komponen Pengetahuan Kurikulum Pendidik Thailand	55
Tabel 4.22 Deskriptif Statistik Pengetahuan Kurikulum Pendidik Thailand	56
Tabel 4.23 Hasil Analisis Komponen Pengetahuan Konten Pedagogik Pendidik Thailand	58
Tabel 4.24 Deskriptif Statistik Pengetahuan Konten Pedagogik Pendidik Thailand	60
Tabel 4.25 Hasil Analisis Komponen Pengetahuan Peserta Didik dan Karakteristik Pendidik Thailand	62
Tabel 4.26 Deskriptif Statistik Pengetahuan Peserta Didik dan Karakteristik Pendidik Thailand	64
Tabel 4.27 Hasil Analisis Komponen Pengetahuan Konteks Pembelajaran Pendidik Thailand	65
Tabel 4.28 Deskriptif Statistik Pengetahuan Konteks Pembelajaran Pendidik Thailand	66
Tabel 4.29 Hasil Analisis Komponen Pengetahuan tentang Tujuan, Nilai dan Filosofi Pembelajaran Pendidik Thailand	68
Tabel 4.30 Deskriptif Statistik Pengetahuan tentang Tujuan, Nilai dan Filosofi Pendidik Thailand	69
Tabel 4.31 Uji Normalitas Skor Total <i>Pedagogical Content Knowledge</i>	71

Tabel 4.32 *Lavene's Test for Equality of Variances* 71

Tabel 4.33 *Uji Independent Sample T-test* 72

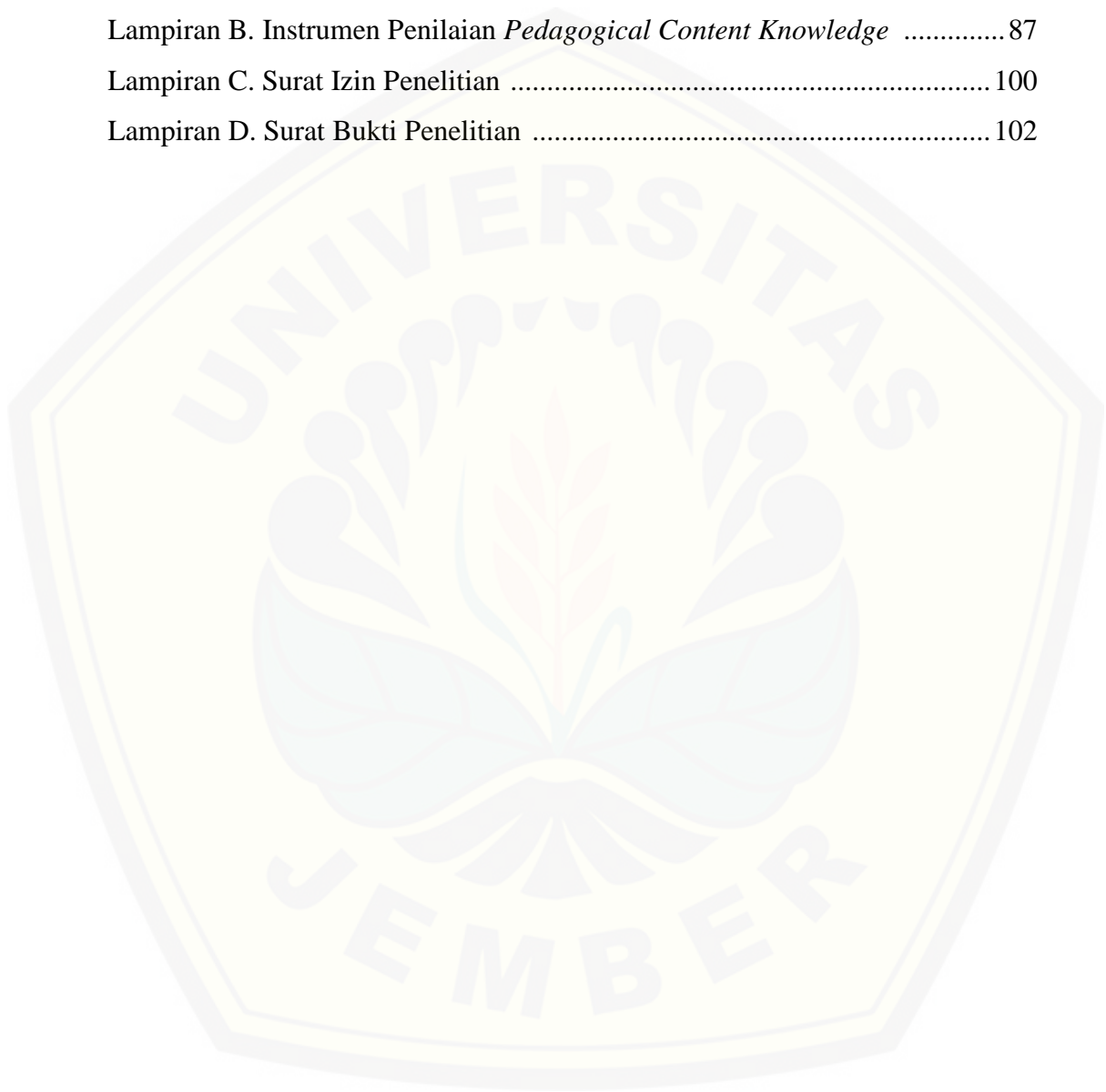


DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	20
Gambar 4.1 <i>Mean</i> Pengetahuan Materi Pembelajaran Pendidik Indonesia	30
Gambar 4.2 <i>Mean</i> Pengetahuan Pedagogik Umum Pendidik Indonesia	33
Gambar 4.3 <i>Mean</i> Pengetahuan Kurikulum Pendidik Indonesia	35
Gambar 4.4 <i>Mean</i> Pengetahuan Kontent Pedagogik Indonesia	39
Gambar 4.5 <i>Mean</i> Pengetahuan Peserta Didik dan Karakteristiknya Pendidik Indonesia	43
Gambar 4.6 <i>Mean</i> Pengetahuan Konteks Pembelajaran Pendidik Indonesia	45
Gambar 4.7 <i>Mean</i> Pengetahuan tentang Tujuan, Nilai dan Filosofi Pembelajaran Pendidik Indonesia	48
Gambar 4.8 <i>Mean</i> Pengetahuan Materi Pembelajaran Pendidik Thailand	51
Gambar 4.9 <i>Mean</i> Pengetahuan Pedagogik Umum Pendidik Thailand.....	54
Gambar 4.10 <i>Mean</i> Pengetahuan Kurikulum Pendidik Thailand	56
Gambar 4.11 <i>Mean</i> Pengetahuan Kontent Pedagogik Thailand	60
Gambar 4.12 <i>Mean</i> Pengetahuan Peserta Didik dan Karakteristiknya Pendidik Thailand	64
Gambar 4.13 <i>Mean</i> Pengetahuan Konteks Pembelajaran Pendidik Thailand.....	66
Gambar 4.14 <i>Mean</i> Pengetahuan tentang Tujuan, Nilai dan Filosofi Pembelajaran Pendidik Thailand	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian	86
Lampiran B. Instrumen Penilaian <i>Pedagogical Content Knowledge</i>	87
Lampiran C. Surat Izin Penelitian	100
Lampiran D. Surat Bukti Penelitian	102



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa hal berkaitan dengan pendahuluan, yaitu: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Guru menjadi bagian penting dalam pendidikan (Purwadi, 2017: 1). Tugas utama guru yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No. 14 Tahun 2005). Profesi guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan, kualitas pendidikan sangat bergantung pada guru (Indriani, 2015). Seorang guru/pendidik merupakan faktor penting dalam pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Pendidik menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran (Kharisma, 2016:5; Rahmadhani & Adi 2016:17; Purwaningsih & Nuryani, 2010). Pendidik adalah pengajar dan pengelola pembelajaran serta mediator, tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik (Mudri, 2010:115; Idzhar, 2016:221; Daulae, 2014:52; Muspiroh, 2015). Oleh karena itu, untuk mencapai proses pembelajaran yang baik pendidik dituntut untuk memiliki sistem pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif mampu diwujudkan jika pendidik menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan analisis terhadap karakter peserta didik (Imaduddin et al., 2014; Sumiarsi, 2015).

Pembelajaran yang efektif akan mendorong peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya, menjadi lebih kreatif dan saling menghargai pendapatnya masing-masing (Lion, 2015:6). Maka dari itu, peran pendidik profesional sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme pendidik berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pembelajaran.

Profesionalisme pendidik dalam Kurikulum 2013 memaparkan bahwa pendidik yang memiliki profesionalisme harus memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Salah satu indikator pendidik profesional adalah menjadi pendidik inovatif, yang akan membuat peserta didik memiliki karakter yang baik, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif (Umamah, 2015). Pendidik yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik (Kemendikbud, 2016). Kewajiban menjadi pendidik profesional adalah hal yang mutlak dimiliki oleh masing-masing pendidik.

Pendidik profesional harus memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tanggung jawabnya (Muhson, 2004; Dewi, 2015). Profesionalisme yang dimiliki pendidik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Nollan & Molla, 2017; Lion, 2015). Profesionalisme pendidik perlu dikembangkan yaitu dengan meningkatkan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik pendidik dapat diketahui dari aspek-aspek PCK yang dikembangkan oleh para ilmuwan seperti Shulman (1987), Ball et al. (2008), Oliver (2007), Dahar & Siregar (2000) dan lain-lain. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan 7 komponen yang dirumuskan oleh Shulman yaitu (1) pengetahuan materi pembelajaran; (2) pengetahuan pedagogik umum; (3) pengetahuan kurikulum; (4) pengetahuan konten pedagogik; (5) pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya; (6) pengetahuan konteks pembelajaran; (7) pengetahuan tentang tujuan, nilai dan filosofi pembelajaran.

Perspektif tentang pengetahuan pendidik dirumuskan oleh Shulman (1986) menjadi 4 yaitu: (1) *Content Knowledge*, (2) *Pedagogical Content Knowledge*, (3) *Curricular Knowledge*, (4) *Content Examination*. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengkaji tentang *Pedagogical Content Knowledge*. Pengertian *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) menurut Shulman (1986) adalah gabungan dari ilmu pedagogik dan konten materi, yaitu tentang bagaimana seorang pendidik menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan pendidik dalam rencana pembelajaran, sehingga peserta didik lebih tertarik terhadap pelajaran serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang

diberikan pendidik. Pengertian di atas menunjukkan bahwa PCK sangat erat kaitannya dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Pedagogical Content Knowledge (PCK) pendidik dapat mempengaruhi gaya mengajar ke arah yang lebih baik, serta akan dapat mempengaruhi pendidik dalam melaksanakan strategi pembelajaran, teknik penilaian dan isu umum seperti manajemen kelas dan manajemen waktu (See, 2014; Ibrahim et al., 2012). Kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang dimiliki oleh pendidik akan mempengaruhi pendidik dalam mengajar (Meschede et al., 2017; Depaepe et al, 2015). Kompetensi *pedagogical content knowledge* pendidik penting untuk ditingkatkan guna menunjang profesinya sebagai seorang pendidik yang profesional.

Peningkatan PCK mampu mengartikulasikan pengetahuan konten pendidik serta pengetahuan dalam domain akademik dengan pengetahuan pedagogis umum (Sousa^a, 2011; Shulman, 1986; Driel, 2010). Selain itu *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) membentuk basis pengetahuan bagi pendidik, membimbing keputusan dan tindakan pendidik di dalam kelas (Atay et al., 2010). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penelitian mengenai kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* pendidik di Indonesia termasuk dalam kategori baik (Purwadi, 2017; Kharisma, 2016; Rahmadhani et al., 2016) yaitu dalam rentan angka 71,58%. Nahriya, (2013) yang menemukan bahwa kemampuan PCK pendidik di Indonesia termasuk dalam kategori cukup baik dengan rentan angka 65,75%.

Hasil survey oleh *World Education Ranking: (2016)* menempatkan kualitas pendidikan Indonesia berada pada posisi 57 dari 65 negara. Sedangkan di tahun 2012 menurut hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*), yaitu studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan IPA menunjukkan peringkat Indonesia baru mencapai peringkat 10 besar terbawah dari 65 negara.

Indikator keberhasilan proses pendidikan berdasarkan paparan *Human Development Index* pada sub bagian *Education Achievement* pada tahun 2016 menempatkan Singapura pada peringkat ke-5 dengan kategori level *very high development*, Thailand pada peringkat ke-87 dengan level *high human*

development, dan Indonesia pada peringkat ke-113 dengan level *medium human development* (*United Nation Development Programme Report*, 2016). Paparan Indikator tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berada dibawah Singapura dan Thailand selaku negara yang bertetangga di Asia Tenggara. Melalui indikator tersebut dapat diketahui bahwa setidaknya Indonesia dan Thailand tidak terlampau jauh dalam perbedaan peringkat dibanding Singapura. Selain itu, sistem pendidikan negara Indonesia dan Thailand tidak jauh berbeda. Tidak ada perbedaan mendasar mengenai sistem pendidikan Indonesia dan Thailand dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga perguruan Tinggi (KBRI Bangkok, 2014:44). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji kualitas pendidikan Indonesia dan Thailand yang fokus pada *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) pendidik.

Kualitas pendidik Thailand berdasarkan *Office of Basic Education Commission* (setara dengan Direktorat Pendidikan Dasar) menyimpulkan bahwa program seperti ini mampu menarik peserta didik yang pintar untuk belajar di bidang pendidikan agar dapat menghasilkan pendidik berkualitas di masa mendatang. Karena proses seleksi yang cukup ketat, dipastikan bahwa penerima beasiswa merupakan mahasiswa yang sangat potensial untuk menjadi pendidik yang berkualitas (Core Curriculum A.D, 2008). Proses seleksi yang cukup ketat akan mampu menghasilkan pendidik dengan kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* yang baik.

Kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* pendidik di Thailand seperti yang dijelaskan oleh Chappo et al., (2014); Gonzales & Citmun, (2015) pendidik di Thailand memiliki pemahaman dan praktek PCK yang baik sehingga mendukung pendidik lebih percaya diri dalam mengintegrasikan berbagai aspek PCK meliputi: orientasi ilmu mengajar, pengetahuan kurikuler, pengetahuan pemahaman terhadap peserta didik, pengetahuan tentang strategi instruksional, dan pengetahuan tentang penilaian literasi.

Paradigma pendidikan Thailand berubah dari berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat kepada peserta didik (*learner-centered*) (KBRI Bangkok, 2014: 31-32). Seorang pendidik harus bisa berfungsi sebagai fasilitator

agar peserta didik mandiri dalam berpikir, bertindak dan memecahkan masalah dengan tetap mengedepankan nilai-nilai etika dan moral. Berdasarkan reformasi pendidikan sekarang ini, pendidik Thailand didorong dan didukung untuk mendapatkan pelatihan baik dalam negeri maupun di luar negeri. Pelatihan-pelatihan berikut merupakan aktifitas yang khusus yang disiapkan bagi guru dan pegawai sekolah, antara lain: (a) pengembangan program pendidikan lima tahun pra-tugas, (b) pelatihan bagi guru tetap Bahasa Inggris, (c) pelatihan guru tetap matematika dan sains, (d) penyelesaian sarjana pendidikan bagi guru tetap, (e) program bersertifikat dan pasca-sarjana pendidikan, (f) program bersertifikat bagi tenaga administrasi, (g) program *master* bagi tenaga administrasi.

Penjelasan diatas memaparkan bahwasanya percepatan pendidikan di Thailand ditunjang oleh kualitas pendidik yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing dan seleksi yang ketat hanya dilakukan kepada mahasiswa yang berprestasi agar membentuk pendidik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum Thailand. Selain itu pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada pendidik akan menunjang kompetensi pendidik dalam proses pembelajaran, sehingga akan tercipta pendidik yang berkompeten dalam masing-masing bidang pembelajaran.

Urgensi penelitian mengenai *Pedagogical Content Knowledge* antara pendidik Indonesia dengan Thailand menjadi penting. Hal ini karena penelitian ini akan memberikan informasi mengenai tingkat *Pedagogical Content Knowledge* pendidik Indonesia dan Thailand. Selain itu juga bagi pendidik Indonesia akan dapat memahami bagaimana pendidik Thailand dapat mengembangkan kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* dalam pembelajaran. Bagi pemerintah akan memberikan informasi sebagai evaluasi untuk menerapkan percepatan pendidikan bagi pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, studi komparasi tentang *Pedagogical Content Knowledge* dengan sampel pendidik Indonesia dan Thailand pada pendidik IPS dirasa perlu dilakukan untuk mengkaji bagaimana tingkat *Pedagogical Content Knowledge* di Indonesia dengan Thailand. Penelitian yang akan dilakukan merupakan studi komparasi dengan judul “**Studi Komparasi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Pendidik Indonesia dengan Thailand**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penilitan ini adalah:

- 1) bagaimana *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* pendidik IPS di Indonesia?
- 2) bagaimana *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* pendidik IPS di Thailand?
- 3) adakah perbedaan *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* antara pendidik IPS Indonesia dengan Thailand?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) untuk menganalisis *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* pendidik IPS di Indonesia.
- 2) untuk menganalisis *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* pendidik IPS di Thailand.
- 3) untuk menganalisis perbedaan *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* antara pendidik IPS Indonesia dengan Thailand

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni:

- 1) bagi peneliti lain, sebagai dorongan, motivasi untuk melakukan penelitian yang sejenis dan sekaligus pengembangannya.
- 2) bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur bagaimana untuk memenuhi kompetensi *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang beberapa pendapat ahli tentang variabel penelitian, yaitu: (1) *Pedagogical Content Knowledge*, (2) *Pedagogical Content Knowledge* pendidik Indonesia, (3) *Pedagogical Content Knowledge* pendidik Thailand, (4) perbandingan *Pedagogical Content Knowledge* pendidik Indonesia dengan Thailand serta hal-hal yang berkaitan dengan variabel tersebut yaitu: penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

2.1 *Pedagogical Content Knowledge*

Pedagogical Content Knowledge digambarkan sebagai hasil perpaduan antara pemahaman materi ajar (*content knowledge*) dan pemahaman cara mendidik (*pedagogical knowledge*) yang berbaur menjadi satu yang perlu dimiliki oleh pengajar (Kharisma, 2016: 5). *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) menjadi kompetensi yang penting dimiliki oleh pendidik dalam menerapkan pembelajaran, sehingga kompetensi PCK mutlak harus dimiliki oleh pendidik.

2.1.1 Pengertian *Pedagogical Content Knowledge*

Pedagogical Content Knowledge (PCK) merupakan pengetahuan jenis kedua dari pengetahuan konten, yaitu pengetahuan mengenai materi pembelajaran serta teknik pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran yang harus dimiliki pendidik adalah dengan cara memberikan analogi, ilustrasi, penjelasan dan demonstrasi yang berguna untuk membuat peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Pengertian *Pedagogical Content Knowledge* juga termasuk dalam pemahaman untuk membuat pembelajaran menjadi spesifik dan dapat dipahami oleh semua murid (Shulman, 1986; Ayers, 2017; Driel, 2010). Pengetahuan materi pelajaran adalah pengetahuan yang di kategorikan yang memungkinkan membedakan pemahaman pendidik terhadap materi yang diajarkan.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik dengan berbasis pendekatan yang bersifat mendidik, sehingga melaksanakan fungsi profesionalnya dengan efektif (Indrani, 2015; Immaludin, 2014). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b) pemahaman terhadap peserta didik; c) pengembangan kurikulum atau silabus; d) perancangan pembelajaran; e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; g) evaluasi hasil belajar dan h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Permendiknas No 74 Tahun 2008).

PCK yang dimiliki seorang pendidik akan menunjang pendidik untuk dapat meningkatkan efektivitas dalam kegiatan pembelajaran (Rinnasari, Utomo, Rudhito, 2016; Sumiarsi 2015; Sulaiman & Ika Yuliansari, 2015). Pendidik yang profesional harus memiliki kompetensi pedagogik karena pengetahuan pedagogik akan memberikan manfaat bagi pendidik dalam menerapkan pembelajarannya dan juga akan meningkatkan pemahaman pendidik dalam memahami karakteristik peserta didik.

2.1.2 Komponen *Pedagogical Content Knowledge*

Komponen *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) pada penelitian ini menggunakan teori Shulman (1987), sedangkan setiap indikator PCK berpedoman pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, komponen *PCK (Pedagogical Content Knowledge)* terbagi atas 7 komponen dasar yaitu:

1) Pengetahuan Materi Pembelajaran

Pengetahuan materi pembelajaran adalah pengetahuan mengenai pemilihan materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, serta menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman, Yuliansari (2015) menjelaskan hubungan kompetensi pedagogik

pendidik dengan kinerja mengajar pendidik memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh angka kontribusi koefisien determinasinya atau besarnya sumbangan pengaruh variabel kompetensi pedagogik terhadap variabel tersebut adalah sebesar 0,467 atau 46,7%.

Indikator mengenai pengetahuan materi pembelajaran berpedoman pada Permendiknas No. 16 tahun 2007 yaitu: (1) melakukan analisis materi berdasarkan tingkat kesulitannya; (2) pemahaman tentang materi yang diajarkan

2) Pengetahuan Pedagogik Umum

Pengetahuan pedagogik umum dalam hal ini merujuk pada penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Penelitian yang dilakukan oleh Suh & Park (2017) menjelaskan orientasi untuk mengajar itu melibatkan tiga komponen utama yaitu: sub keyakinan tentang tujuan belajar ilmu pengetahuan, pengambilan keputusan dalam mengajar, dan keyakinan tentang sifat ilmu pengetahuan.

Indikator mengenai pengetahuan pedagogik umum berpedoman pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007) yaitu: (1) memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (2) menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.

3) Pengetahuan Kurikulum

Pengetahuan kurikulum adalah pengetahuan pendidik mengenai pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Penelitian yang dilakukan oleh Sumiarsi (2015) mendeskripsikan peningkatan pembelajaran dapat dilakukan dengan model pengembangan yang bersifat *bottom-up*, artinya adanya perbaikan dari kreatifitas pendidik sendiri dengan memberi masukan kepada Pemerintah. Ada beberapa pengembangan yang perlu diperhatikan, yakni pada indikator penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi informasi, upaya untuk memberikan fasilitas pengembangan potensi peserta didik dan pengembangan pada upaya tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Indikator mengenai pengetahuan kurikulum berpedoman pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yaitu: (1) memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum; (2) menentukan tujuan pembelajaran yang diampu; (3) menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan.

4) Pengetahuan Konten Pedagogik

Pengetahuan konten pedagogik merupakan pengetahuan pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2015) Kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran, pendidik berupaya mengembangkan pembelajaran berpusat pada siswa dan berjalan tiga arah yaitu pendidik ke peserta didik, peserta didik ke pendidik dan peserta didik ke peserta didik. Metode yang digunakan cukup bervariasi seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi, eksperimen, pengamatan dan demonstrasi. Media yang digunakan juga bervariasi baik media yang sederhana yang terdapat disekitar lingkungan sekolah maupun media yang diberi oleh pemerintah berupa KIT IPA, serta media teknologi (LCD, proyektor, laptop, *sound system*).

Indikator mengenai pengetahuan konten pedagogik berpedoman pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yaitu: (1) memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik; (2) mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran; (3) menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan; (4) melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan; (5) menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

5) Pengetahuan Peserta Didik dan Karakteristiknya

Pengetahuan ini merupakan penguasaan pendidik terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2014) menjabarkan mengenai pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki pendidik. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami

pendidik dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki pendidik, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Indikator mengenai pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya berpedoman pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yaitu: (1) memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek, fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya; (2) mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu; (3) mengidentifikasi bekal-awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu; (4) mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu; (5) melakukan identifikasi karakteristik belajar peserta didik.

6) Pengetahuan Konteks Pembelajaran

Pengetahuan konteks pembelajaran berkaitan dengan pemberian fasilitasi oleh pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh (Chappo et al., 2014), pengetahuan konteks pembelajaran peneliti berpikir seorang pendidik harus memperkenalkan pelajaran berdasarkan penyelidikan oleh memotivasi minat siswa. Dia mencatat dan merangsang rasa ingin tahu siswa melalui diskusi. Sebagai siswa saya diminta dengan pertanyaan terbuka untuk memotivasi mereka untuk menjadi tertarik pada pelajaran saya.

Indikator mengenai pengetahuan konteks pembelajaran berpedoman pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yaitu: (1) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal; (2) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.

7) Pengetahuan tentang Tujuan, Nilai dan Filosofi Pembelajaran

Pengetahuan ini berhubungan dengan konteks yang mengendalikan bentuk-bentuk interaksi kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2014) menjelaskan bahwa interaksi pendidik dalam kelas yaitu pendidik mampu berkomunikasi secara

efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Pendidik mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan.

Indikator mengenai pengetahuan tentang pembelajaran berpedoman pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yaitu: (1) memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik; (2) mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran; (3) merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait; (4) mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang sistematis.

Berdasarkan tujuh komponen *Pedagogical Content Knowledge* di atas dapat diketahui tingkat PCK yang dimiliki masing-masing pendidik.

2.2 *Pedagogical Content Knowledge* Pendidik Indonesia

Penelitian yang menjabarkan mengenai kemampuan pedagogik pendidik di Indonesia dilakukan oleh Saputra, (2016) yang mengukur kemampuan kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) pendidik Biologi di Surakarta. Hasil yang dikemukakan oleh Saputra (2016) bahwasanya kemampuan *Content Knowledge* (CK) 61.57% (baik) kemampuan *Pedagogic Knowledge* (PK) 63,20 (baik), sedangkan kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* 78,70% (baik). Pendapat senada diungkapkan oleh Rinasari, Utomo, Rudhito, 2016 yang mengkaji tentang kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dalam menerapkan pendekatan saintifik. Rinasari et al. (2016:13) memberikan kesimpulan bahwa kompetensi pendidik sebagai bagian dari PCK dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik sudah dapat dikatakan baik. Kompetensi ini tercermin dari pemahaman pendidik terhadap karakteristik pendekatan saintifik atau dari kemampuan pendidik dalam menyusun perangkat dan dalam mengajar dengan pendekatan saintifik.

Penjelasan mengenai kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) juga dijabarkan oleh Purwadi, 2017 yang melakukan penelitian mengenai “Kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Pendidik Matematika dalam Menyusun RPP”. Kemudian Purwadi, 2017 menjelaskan kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) pendidik Matematika dalam menyusun RPP dikategorikan baik dengan presentase 76.8%.

Pendapat yang sesuai dengan Purwadi, 2017 dipaparkan oleh Kharisma, (2016) yang melakukan penelitian mengenai “Kemampuan PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) Calon Pendidik Biologi FKIP UMS dalam Menyusun RPP”. Kharisma, (2016) memberikan kesimpulan jika kemampuan PCK pendidik tergolong dalam kategori baik, dengan presentase CK (*Content Knowledge*) 60,83% dan PK (*Pedagogical Knowledge*) 60,83% dan kemampuan PCK 71,58%.

Pendapat selanjutnya diungkapkan oleh Yohafrinal, Damris, Risnita, (2015) melakukan penelitian yang menganalisis *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) pendidik MIPA di Kota Jambi. Kemudian Yohafrinal, Damris, Risnita, (2015) memberikan kesimpulan 4 dimensi yaitu pengetahuan tentang strategi pembelajaran, pengetahuan materi pembelajaran, pembelajaran yang mendidik, dan pengetahuan komunikasi dengan peserta didik serta pengetahuan penilaian dan evaluasi di kategorikan baik. Sedangkan 3 dimensi PCK yaitu pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya, pengetahuan tentang pengembangan kurikulum dan pengetahuan tentang pengembangan potensi peserta didik tidak dapat dikuasai dan difahami oleh pendidik.

2.3 *Pedagogical Content Knowledge* Pendidik Thailand

Penelitian tentang kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* pendidik Thailand diungkapkan Chappo et al. (2014:470) yang menganalisis kemampuan PCK pendidik biologi di Thailand mengungkapkan bahwa perkembangan PCK pendidik didukung oleh pengetahuan pendidik dari praktek di dalam kelas, pemahaman pendidik lebih baik dari tujuan mendasar dari ilmu pendidikan, kurikulum dan isi dari subjek.

Penelitian tentang kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* pendidik Thailand selanjutnya dilakukan oleh Gonzales & Citmun, (2015:482) yang mengkaji tentang studi kasus kompetensi PCK antara Jepang dan Thailand, memberikan kesimpulan bahwasanya pendidik Thailand memiliki aspek seperti memiliki keragaman cara berpikir, menghasilkan alternatif desain.

Penelitian yang dilakukan oleh Chordnork & Yuenyong (2014) mengenai studi kasus *Pedagogical Content Knowledge* pendidik Thailand dalam pengajaran

mengenai pemanasan global. Selanjutnya Chordnork & Chokchai, 2013 memberikan kesimpulan jika PCK pendidik telah meningkat dalam aspek praktek mengajar, tugas kelas (konduksi intruksional media dan pendekatan pengajaran), dan membuat pemahaman materi pelajaran.

Kemampuan PCK pendidik Thailand dijelaskan oleh Sothayapetch, et al. (2013) mengenai kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan *General Pedagogical Content Knowledge* (GPK) pendidik sekolah dasar. Sothayapetch, et al. (2013) memberikan kesimpulan untuk pendidik Thailand memiliki pandangan mengenai PCK adalah lebih menekankan pada pengetahuan prosedural siswa.

2.4 Perbandingan *Pedagogical Content Knowledge* Pendidik Indonesia dengan Thailand

Secara teoritis kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) pendidik Indonesia dan Thailand sudah termasuk dalam kategori baik. hal ini dibuktikan dari beberapa penelitian yang mengkaji tentang kemampuan PCK baik pendidik di Indonesia dan juga Thailand. Hasil dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengindikasikan bahwa kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* dari masing-masing negara sudah berkembang.

Kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* pendidik Indonesia berada dalam kategori baik, yaitu dalam rentan angka 71,58% hingga 78,70%. Pernyataan ini didukung oleh kemampuan pendidik Indonesia yang sudah mumpuni dalam kemampuan *Pedagogical Content Knowledge*. Hal tersebut juga didukung oleh kemampuan PCK pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sudah baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) pendidik Indonesia berada dalam kategori baik.

Kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* pendidik Thailand juga berada dalam kategori baik dan semakin berkembang. Hal ini di berdasarkan beberapa kesimpulan dari penelitian yang mengkaji tentang PCK pendidik di Thailand. Aspek-aspek seperti pemahaman pendidik terhadap ilmu pendidikan, kurikulum dan materi yang diajarkan sudah baik. Hal tersebut ditunjang juga dengan aspek

praktek mengajar dan penggunaan media dan pendekatan pengajaran sudah baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) pendidik Thailand berada dalam kategori baik.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian berjudul “*Mentoring and developing Pedagogical Content Knowledge in Beginning Teachers*” dilakukan oleh See, (2014) mengungkapkan pendapatnya mengenai perkembangan pendidik yang sudah memahami tentang PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) yaitu, “Mayoritas pendidik mulai tumbuh di PCK mereka setelah mereka mulai mengajar baik melalui swadaya, pelatihan *on-the-job* atau eksternal membantu. Persentase kecil pendidik yang dirasakan PCK mereka telah menurun mungkin mencerminkan lebih akurat kurangnya kepercayaan dari pendidik karena mereka menjadi lebih realistis tentang apa yang mereka dapat atau tidak dapat mengontrol melalui instruksi pengajaran mereka”. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa pendidik yang sudah memiliki pemahaman PCK akan mempengaruhi gaya mengajar mereka untuk menjadi ke arah yang lebih baik.

Hasil penelitian dari Kleickmann, et al. (2015) yang mengkaji tentang pengetahuan konten dan pengetahuan konten pedagogi pendidik matematika di Taiwan dan Jerman menemukan sebuah implikasi bahwasanya tingkat CK (*content knowledge*) dan PCK (*pedagogical content knowledge*) pendidik matematika yang ada di Taiwan mengungguli pendidik matematika yang ada di negara Jerman. Tingkat korelasi antara CK (*content knowledge*) dan PCK (*pedagogical content knowledge*) akan mempengaruhi pengalaman pendidik dalam mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Meschede et al. (2017) dengan judul “*Teachers’ professional vision, Pedagogical Content Knowledge and beliefs: On its relation and differences between pre-service and in-service teachers*” memberikan kesimpulan bahwasanya “PCK dan keyakinan konstruktivis berkorelasi cukup, hanya ada korelasi yang rendah visi profesional dan keyakinan konstruktivis”. Dari pernyataan tersebut bisa diartikan bahwasanya PCK memberikan pengaruh dalam keyakinan konstruktivis pendidik. PCK yang dimiliki pendidik akan mempengaruhi

profesionalitas pendidik dalam mengajar, karena salah satu pembentuk dari profesionalitas pendidik adalah pendidik harus memiliki kemampuan pedagogical content knowledge (PCK) yang mumpuni.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim et al. (2012) yang mengkaji tentang masalah *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dengan judul “*Self Reflection Focusing on Pedagogical Content Knowledge*” memberikan kesimpulan yaitu adanya peningkatan presentase pengetahuan konten pedagogi pendidik setelah diberlakukan perlakuan berupa pengingat dan bimbingan oleh dosen dan pendidik koperasi. Berdasarkan pengetahuan pendidik tentang konten pedagogi akan mempengaruhi pendidik dalam melaksanakan strategi pengajaran, teknik penilaian dan isu umum seperti manajemen kelas dan manajemen waktu. Dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa pendidik sangat penting untuk memahami dan sekaligus untuk meningkatkan pemahamannya tentang pengetahuan tentang konten pedagogi, hal ini dikarenakan semakin baik seorang pendidik dalam memahami PCK maka akan mempengaruhi kinerja pendidik itu dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Penelitian yang dilakukan Depaepe et al. (2015) menunjukkan bahwasanya pelatihan CK (*content knowlege*) dan PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) sangat penting dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas pendidik. Menurut pendapat Depaepe et al. (2015) untuk memenuhi persyaratan ini (profesionalitas pendidik) kebijakan pendidikan harus memulai dan mendukung inisiatif pengembangan profesional yang bertujuan pembinaan pendidik awal dalam akuisisi dan penerapan CK dan PCK yang tepat.

2.6 Kerangka Berpikir

Penelitian dengan judul “Studi Komparasi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Pendidik di Indonesia dan Thailand” ini menggunakan konsep *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Shulman (1987) dalam See (2014) memperkenalkan konten pedagogis pengetahuan (PCK) dengan menggabungkan dua keterampilan penting dari pengetahuan teoritis dan metode pedagogis yang dibutuhkan oleh pendidik.

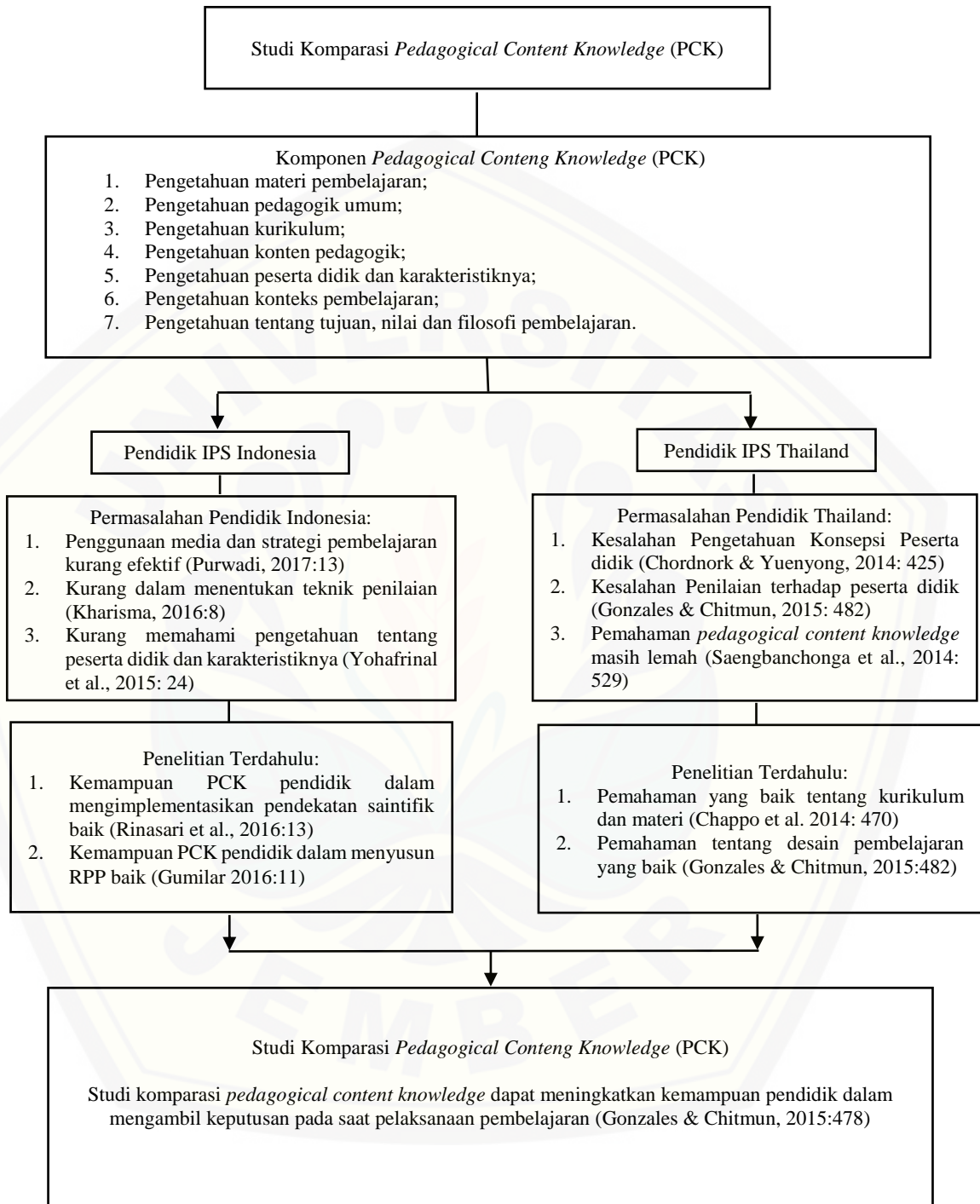
Hasil mengenai *Pedagogical Content Knowledge* pendidik Indonesia ditemukan oleh Kharisma, (2016) yang melakukan penelitian mengenai “Kemampuan PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) Calon Pendidik Biologi FKIP UMS dalam Menyusun RPP”. Kharisma, (2016) memberikan kesimpulan jika kemampuan PCK pendidik tergolong dalam kategori baik, dengan presentase CK (*Content Knowledge*) 60,83% dan PK (*Pedagogical Knowledge*) 60,83% dan kemampuan PCK 71,58%.

Penelitian tentang kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* pendidik Thailand diungkapkan Chappo et al. (2014:470) yang menganalisis kemampuan PCK pendidik biologi di Thailand mengungkapkan bahwa perkembangan PCK pendidik didukung oleh pengetahuan pendidik dari praktek di dalam kelas, pemahaman pendidik lebih baik dari tujuan mendasar dari ilmu pendidikan, kurikulum dan isi dari subjek.

Berdasarkan dua penelitian diatas yang mengkaji tentang *Pedagogical Content Knowledge* pendidik Indonesia dan Thailand, peneliti bermaksud untuk menganalisis perbandingan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) masing pendidik IPS dari Indonesia dan Thailand. Komponen PCK menggunakan teori Shulman (1987), sedangkan indikator PCK berpedoman pada Permendiknas No. 16 tahun 2007, antara lain:

1. pengetahuan materi pembelajaran;
2. pengetahuan pedagogik umum;
3. pengetahuan kurikulum;
4. pengetahuan konten pedagogik;
5. pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya;
6. pengetahuan konteks pembelajaran;
7. pengetahuan tentang nilai, tujuan dan filosofi pembelajaran.

Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian dengan judul “Studi Komparasi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Pendidik di Indonesia (SMAN 2 Jember) dengan Thailand (Chinorotwittayalai *School*)” yaitu, Hipotesis nol (H_0), yaitu tidak terdapat perbedaan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) antara pendidik IPS Indonesia dengan Thailand.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian, yaitu: (1) jenis penelitian, (2) tempat dan waktu penelitian, (3) sampel penelitian, (4) definisi operasional, (5) instrumen penelitian, (6) metode pengumpulan data, (7) analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Deskriptif komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan kondisi yang ada di dua tempat yang berbeda dengan memaparkan data-data yang diperoleh dan tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian (Arikunto, 2014: 6).

Pendekatan kuantitatif dilakukan guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* pendidik Indonesia dengan Thailand. Kemudian pendekatan kuantitatif digunakan untuk menyajikan informasi berdasarkan data-data yang diperoleh berkaitan dengan kemampuan *Pedagogical Content Knowledge*.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di dua negara yaitu di Indonesia dan Thailand. Untuk di Indonesia dilakukan SMAN 2 Jember. Alasan peneliti memilih sekolah-sekolah tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. kesediaan sekolah-sekolah terkait untuk dijadikan sebagai tempat penelitian;
- b. belum pernah dilakukan penelitian tentang *Pedagogical Content Knowledge* di sekolah-sekolah terkait.

Penelitian di Thailand dilakukan di Chinorotwittayalai School yang berlokasi di Provinsi Bangkok Thailand. Alasan peneliti memilih sekolah-sekolah tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. kesediaan sekolah-sekolah terkait untuk dijadikan sebagai tempat penelitian;
- b. merupakan tempat *reciprocal exchange program* FKIP Universitas Jember;
- c. belum pernah dilakukan penelitian tentang *Pedagogical Content Knowledge* di sekolah tersebut.

Fokus penelitian ini adalah pada menganalisis kemampuan *pedagogical content knowledge* pendidik IPS Indonesia dengan Thailand. Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini adalah 7 bulan, terhitung dari bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Rincian kegiatan sebagai berikut: persiapan penelitian selama 4 bulan, penelitian lapang selama 2 bulan, dan penyusunan laporan selama 1 bulan.

3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari seluruh jumlah populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2014:174). Sampel yang diambil harus merepresentasikan karakteristik-karakteristik individu atau kelompok yang ada di dalam populasi sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi terhadap suatu populasi (Creswell, 2016:211).

Sampel dalam penelitian ini dibagi mejadi dua yaitu:

- 1) pendidik IPS Indonesia di SMAN 2 Jember;
- 2) pendidik IPS di Chinorotwittayalai *School* Provinsi Bangkok Thailand.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan supaya tidak terjadi perbedaan persepsi dan tidak menyebabkan ruang lingkup pembicaraan meluas. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional sebagai berikut:

Pengertian *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) menurut Shulman (1987) adalah gabungan dari ilmu pedagogik dan konten materi, yaitu tentang bagaimana seorang pendidik menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang

sudah dirumuskan pendidik dalam rencana pembelajaran. Menurut Shulman (1987), komponen *PCK (Pedagogical Content Knowledge)* terbagi 7 komponen dasar yaitu:

1. pengetahuan materi pembelajaran;
2. pengetahuan pedagogik umum;
3. pengetahuan kurikulum;
4. pengetahuan konten pedagogik;
5. pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya;
6. pengetahuan konteks pembelajaran;
7. pengetahuan tentang tujuan, nilai dan filosofi pembelajaran.

Rumusan indikator dari masing-masing komponen berpedoman dari Permendiknas No. 16 tahun 2007 mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, yaitu:

1. Pengetahuan Materi Pembelajaran

Indikator pengetahuan materi pembelajaran yaitu: (1) melakukan analisis materi berdasarkan tingkat kesulitannya; (2) pemahaman tentang materi yang diajarkan

2. Pengetahuan Pedagogik Umum.

Indikator pengetahuan pedagogik umum yaitu: (1) memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (2) menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.

3. Pengetahuan Kurikulum

Indikator pengetahuan kurikulum yaitu: (1) memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum; (2) menentukan tujuan pembelajaran yang diampu; (3) menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan.

4. Pengetahuan Konten Pedagogik

Indikator pengetahuan konten pedagogik yaitu: (1) memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik; (2) mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran; (3) menyusun rancangan pembelajaran yang

lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan; (4) melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan; (5) menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

5. Pengetahuan Peserta Didik dan Karakteristiknya

Indikator pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya yaitu: (1) memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek, fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya; (2) mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu; (3) mengidentifikasi bekal-awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu; (4) mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu; (5) melakukan identifikasi karakteristik belajar peserta didik.

6. Pengetahuan Konteks Pembelajaran

Indikator pengetahuan konteks pembelajaran yaitu: (1) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal; (2) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.

7. Pengetahuan tentang Tujuan, Nilai dan Filosofi Pembelajaran

Indikator pengetahuan tentang pembelajaran diuruskan yaitu: (1) memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik; (2) mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran; (3) merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait; (4) mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang sistematis.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini mengikuti rumusan komponen PCK Shulman (1987); sedangkan setiap item pertanyaan pada indikator berpedoman pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007, PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) membagi dalam 7 komponen dasar yaitu:

1) Pengetahuan materi pembelajaran

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan pedagogik pembelajaran adalah kuesioner dengan pertanyaan terbuka (lihat *lampiran 3.1*).

2) Pengetahuan pedagogik umum

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan pedagogik umum adalah kuesioner dengan pertanyaan terbuka (lihat *lampiran 3.1*).

3) Pengetahuan kurikulum

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan materi pelajaran adalah kuesioner dengan pertanyaan terbuka (lihat *lampiran 3.1*).

4) Pengetahuan konten pedagogik

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan kurikulum adalah kuesioner dengan pertanyaan terbuka (lihat *lampiran 3.1*).

5) Pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya adalah kuesioner dengan pertanyaan terbuka (lihat *lampiran 3.1*).

6) Pengetahuan konteks pembelajaran

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan strategi mengajar adalah kuesioner dengan pertanyaan terbuka (lihat *lampiran 3.1*).

7) Pengetahuan tentang tujuan, nilai dan filosofi pembelajaran

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang pembelajaran adalah kuesioner dengan pertanyaan terbuka (lihat *lampiran 3.1*).

Instrumen penelitian *Pedagogical Content Knowledge* menggunakan skala *likert* dengan rentang nilai 1-5, berikut akan dijelaskan rumusan nilai dari instrumen.

Tabel 3.1 Rumusan Nilai Instrumen *Pedagogical Content Knowledge*

No.	Rentang Mean	Tingkat
1.	0,00-1,00	Tidak Menguasai
2.	1,01-2,00	Kurang Menguasai
3.	2,01-3,00	Cukup Menguasai
4.	3,01-4,00	Menguasai
5.	4,01-5,00	Sangat Menguasai

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara tes dan dokumentasi.

3.6.1 Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk menggali data pada pendidik yang berada di Indonesia dan Thailand. Kuesioner menggunakan skala *likert* dengan bentuk *checklist* disertai dengan pertanyaan terbuka pada masing-masing indikator. Kuesioner berisi tentang pernyataan untuk menganalisis kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* pendidik. Sebelum kuesioner disebar kepada pendidik, peneliti menjelaskan apa maksud dari kuesioner yang akan dijawab oleh pendidik, dan menjelaskan mengenai bagaimana cara mengisi kuesioner.

Hasil data dari kuesioner yang disebar kepada pendidik berupa jawaban yang terkait dengan kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* pendidik. Masing-masing pernyataan yang terdapat dalam kuesioner akan merepresentasikan kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* pendidik. Sehingga dari kuesioner, akan diperoleh data dari pendidik mengenai kompetensi *Pedagogical Content Knowledge*.

3.6.2 Observasi

Teknik Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada subjek yang diteliti yaitu pendidik yang berada di negara Thailand dan Indonesia pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data kemampuan pendidik ketika mengajar, meliputi strategi pembelajaran, analisis karakteristik peserta didik dan mengenai konten materi yang di ajarkan.

3.6.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa-peristiwa penting ketika penelitian sedang berlangsung baik mengenai pendidik dan juga peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* pendidik.

Hasil data dari teknik dokumentasi dari adalah berupa foto, gambar dan video yang digunakan peneliti sebagai fakta bahwasanya peneliti melakukan penelitian yang mengkaji tentang kemampuan *pedagogical content knolwdge* pendidik. Hasil data juga digunakan untuk memberikan informasi tambahan mengenai kondisi kelas, kondisi pendidik dan kondisi peserta didik.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data-data yang diperoleh dan disusun secara sistematis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian *mixed method* menurut (Creswell, 2016) digunakan untuk mencari dan memperoleh informasi dari sampel penelitian secara luas. Sedangkan data kuantitatif menurut (Creswell, 2016) digunakan untuk mengidentifikasi data dari instrumen untuk membentuk kategori informasi yang akan di eksplorasi lebih lanjut. Berdasarkan kedua jenis data di atas, maka analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner yang akan dianalisis menggunakan analisis data tipe *Independent-sample-t-test*. Penggunaan *Independent-sample-t-test* digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata di dua kelompok dan kondisi yang berbeda (Pallant, 2010:239). Teknik analisa tersebut dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows*.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata - rata sampel 1
 \bar{X}_2 = rata - rata sampel 2
 n_1 = jumlah sampel 1
 n_2 = jumlah sampel 2
 s_1 = simpangan baku sampel 1
 s_2 = simpangan baku sampel 2

Penelitian ini bermaksud menganalisis *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) di Indonesia dan Thailand. Analisis data menggunakan *Independent-sample-t-test*, dikarenakan penelitian dilakukan di dua negara yang berbeda yaitu Indonesia dan Thailand.